

**EFEKTIVITAS MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PERKALIAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI
SDN. NO. 35 (SDLB) PAINAN UTARA**

Oleh :

PRILUSMA ALVARIO

1100251/2011

Abstract

ABSTRACT

Prilusma Alvario. 2011: The Benefit of Flanel Board Media in Increasing the Multiplication Capability to the Deaf Children Class IV in SDN. No. 35 (SDLB) North Painan

The research was backgrounded because there are several mistakes with the deaf children solving the multiplication problem between unit and tens. The goal of this research is proving the flanel board media to increase the multiplication capability to the deaf children class IV in SDN. No. 35 (SDLB) North Painan.

The type of the research that the writer used is quantitative with the experiment method with the Single Subject Research (SSR) and the A-B-A design. The data aggregation technique that the writer used is written test that being recorded in the quotation data format with the kind of variabel size uses the number of frequencies the correct answer in the children's test.

According to the data preparation, the mean baseline data is 1(A1) in the amount of 4, mean intervention (B) is 15,7 and the mean baseline 2 (A-2) is 19,2. With the inclination direction to the intervention phase and baseline (A-2) increase. The overlap data at the baseline phase 1 (A-1) to the intervention (B) is 22,2% the overlap data at the intervention (B) to the baseline 2 (A-2) 55,5%. So, it can be concluded that flanel board media is able to increase the multiplication capability between unit and tens to the deaf children class IV in SDN. No. 35 (SDLB) North Painan.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang peneliti temukan di SDN. No. 35 (SDLB) Painan Utara pada kelas IV. Pada saat melakukan observasi tersebut kebetulan guru sedang mengajar pelajaran matematika yaitu tentang menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga. Pada proses kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh dua orang siswa tersebut, terlihat ada anak yang kesulitan dalam belajar matematika yaitu anak mengalami kesulitan dalam mencari luas dari jajargenjang. Hal ini tampak dari kesalahan anak dalam mengalikan angka untuk mencari luas dari jajargenjang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, menceritakan bahwasanya anak dalam belajar, anak sering bertanya kepada guru dan anak juga sangat aktif di dalam belajar. Selain itu menurut guru anak juga termasuk keras kepala dalam mata pelajaran matematika karena anak susah untuk di kasih tahu, misalnya anak sudah jelas jawabannya salah tapi anak bilang dia benar. Guru juga menceritakan bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika terutama soal perkalian puluhan yang ada penyisipannya. Guru juga menyatakan bahwa selama berlangsungnya pembelajaran dalam sekolah, guru sudah menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan dan media lidi dan batu untuk mendukung kesuksesan belajar.

Untuk memperkuat pernyataan guru tersebut peneliti melakukan asesmen pada anak tersebut. Soal yang diberikan kepada anak tersebut adalah soal yang peneliti buat sendiri berdasarkan dari buku Helen Keller Internasional yang berjumlah 60 soal. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam pelajaran matematika anak sudah mampu dalam menyelesaikan soal penambahan, pengurangan dan dalam menyelesaikan soal perkalian yaitu tepatnya perkalian dasar anak sudah dapat menyelesaikan soal tersebut.

Secara konsep anak sudah memahami perkalian. Namun ketika anak di berikan soal berupa perkalian puluhan dengan penyisipan anak belum bisa melakukan perkalian tersebut dengan benar padahal perkalian ini harus sudah bisa di lakukan oleh anak kelas IV. Permasalahan yang dihadapi anak adalah

keterampilan dalam perkalian deret kebawah yaitu anak tidak mengerti cara perkalian yang benar itu seperti apa. Pada saat anak melakukan perkalian yang menggunakan penyisipan anak mengalami kesulitan dimana anak sering menambahkan hasil sisipan dari perkalian satuan dengan satuan ke puluhan, lalu baru di kalikan puluhan dengan satuan. Salah satu contoh soal yang peneliti berikan seperti 17×8 . Soal tersebut dikerjakan dengan cara mengalikan 7 dengan 8 dengan hasil 56, ditulis 6 dan 5 disimpan diatas 1, selanjutnya anak menambahkan angka 5 dan 1 lalu dikalikan dengan 8, sehingga hasil akhir perkalian 17×8 adalah 486.

$$\begin{array}{r}
 \boxed{5} \longrightarrow \text{anak menambahkan sisipan dengan perkalian baru dikali} \\
 \boxed{1} 7 \quad \text{dengan pengalinya} \\
 \underline{\quad 8 \quad} x \\
 486
 \end{array}$$

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu diberikan suatu media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam menyelesaikan perkalian puluhan yang menggunakan penyisipan. Media pembelajaran yang digunakan adalah media papan flanel.

Menurut Sadiman (2012:48) bahwa papan flanel atau *flannel board* adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Adapun media papan flanel ini adalah karton jerami yang berbetuk persegi panjang dengan ukuran 66 x 46 cm yang di atasnya ditemplei dengan kain flanel berwarna biru dan didalam kain flanel tersebut sudah berisi garis, tanda kali, dan kotak yang dibuat dari kain flanel berwarna hitam.

Menurut Donald F. Moores dalam Sumekar (2009:71) orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar. Menurut darmin (1991:294) perkalian adalah operasi penjumlahan yang dilakukan secara berulang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yang berjudul "Efektivitas Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Perkalian Pada Anak Tunarungu Kelas IV Di SDN. No. 35 (SDLB) Painan Utara" akan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2006 : 107).

Rosnow dan Rosenthal dalam Sunanto (2005:54) menyatakan bahwa desain penelitian eksperimen secara garis besar ada dua yaitu desain kelompok (*Group Design*) dan desain subyek tunggal (*Single Subject Design*). *Single Subject Research* mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Menurut Sunanto (2005) " kondisi baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum memberikan intervensi apapun, kondisi eksperimen atau intervensi adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut". Desain SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A.

Variabel terikat (target behavior) dari penelitian yang dimaksudkan adalah kemampuan perkalian anak tunarungu kelas IV di SDN. No. 35 (SDLB) Painan Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media papan flanel dalam hal ini meningkatkan kemampuan perkalian.

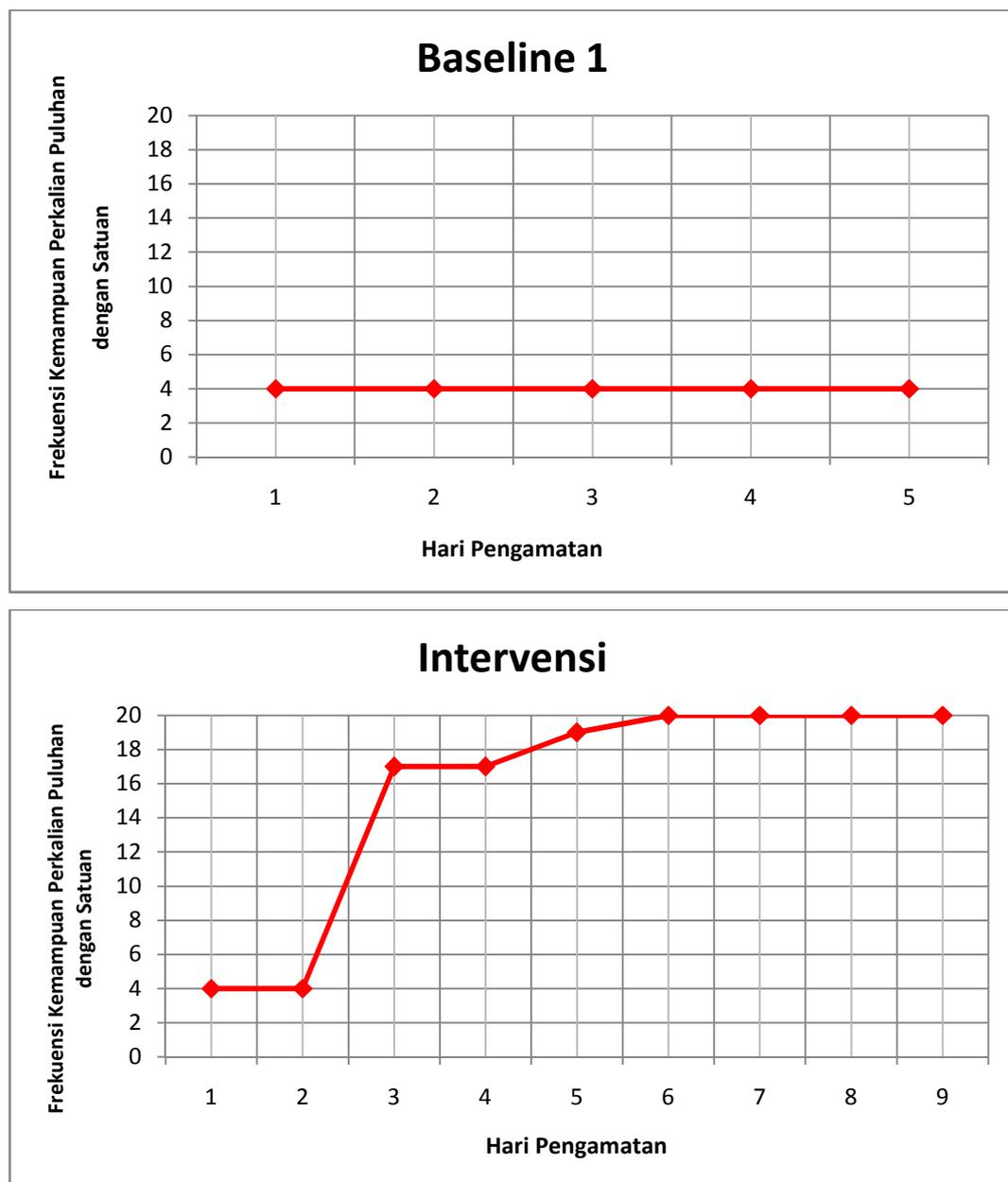
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Tunarungu kelas IV di SDN. No. 35 (SDLB) Painan Utara, dengan inisial YD.

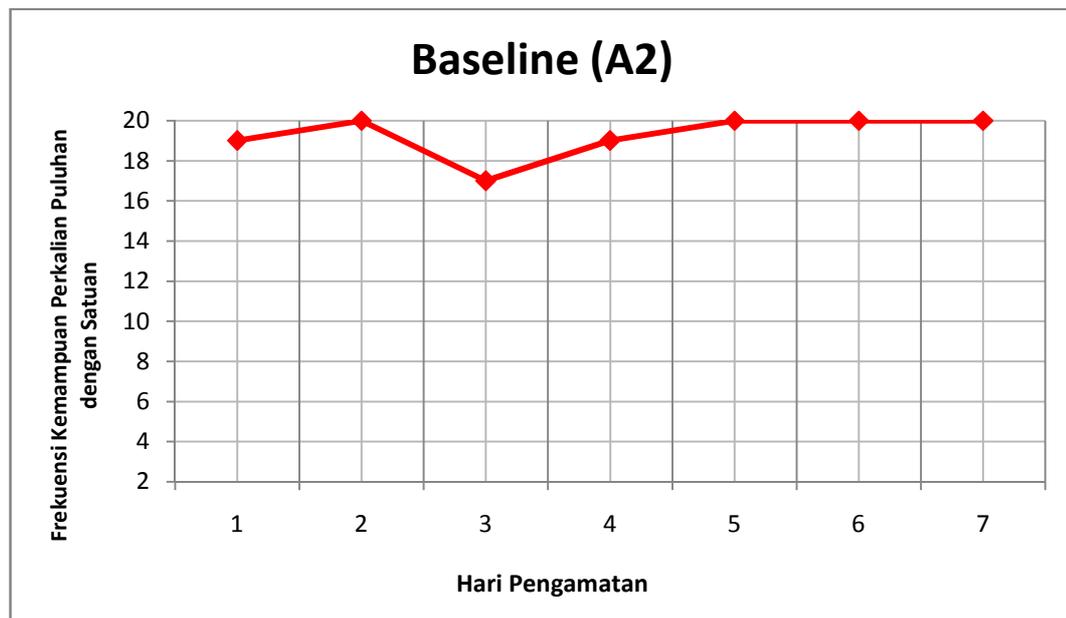
Dalam penelitian ini menggunakan sistem pencatatan dengan observasi langsung yaitu pencatatan kejadian. Dengan teknik test caranya memberikan soal kepada anak, serta menggunakan jenis pengukuran variabel menggunakan perhitungan ,dengan menggunakan perhitungan dapat menunjukkan berapa jumlah soal yang benar dari beberapa soal yang dijawab oleh anak. Pada format pengamatan saat pelaksanaan pelatihan berjalan dan data dikumpulkan setiap kali pertemuan sesuai dengan skenario pelatihan yang disusun setiap pertemuan

sehingga kemampuan perkalian puluhan dengan satuan bagi anak tunarungu dapat terlihat pada hasil pencatatan data pada format pengamatan.

Hasil Penelitian

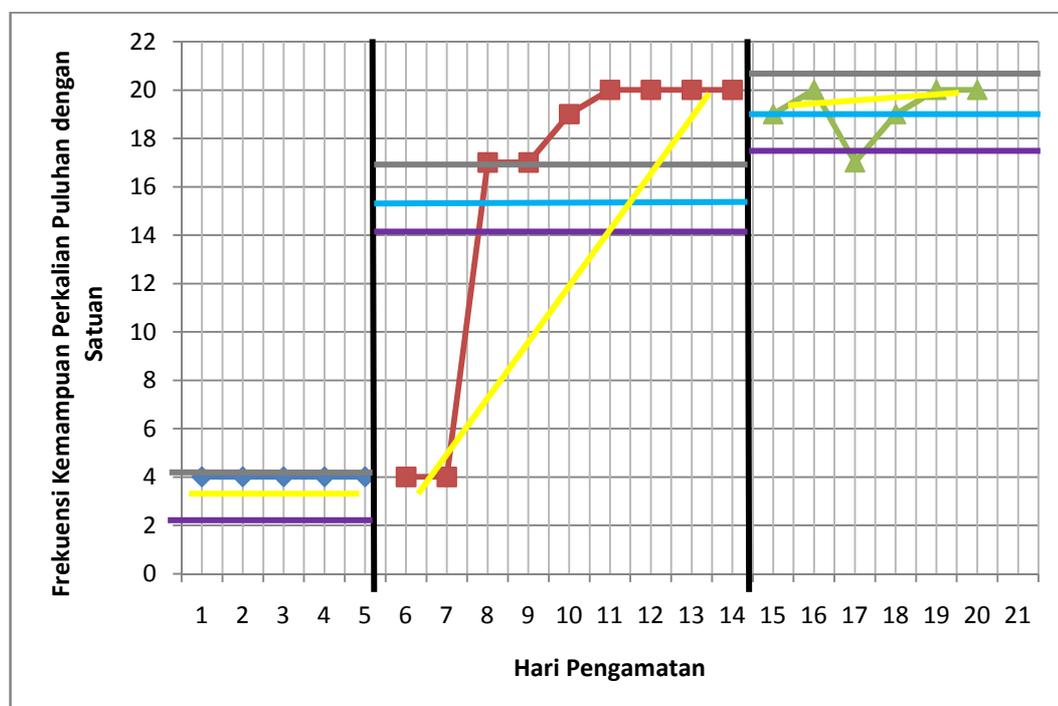
Hasil pengumpulan data kemampuan anak mengenal nilai tempat bilangan dapat dilihat pada grafik berikut ini.





Grafik : Data Penelitian Kemampuan Perkalian dan Puluhan

Adapun grafik yang memaparkan batas atas, *mean level*, dan batas bawah sebagai berikut:



Grafik : Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Perkalian Puluhan dengan Satuan

Keterangan:

-  = Batas atas
-  = Mean level
-  = Batas bawah
-  = Trend

Pada grafik di atas menjelaskan bahwa stabilitas kecenderungan data pada penelitian ini rentang data bervariasi ada yang stabil dan ada yang tidak stabil. Pada target *behaviour* kemampuan pra menulis kondisi *baseline* (A1) selama 5 hari dengan *mean level*nya 4, batas bawah 3,4, batas atas 4,8, dan persentase stabilitas sebesar 100%. Selanjutnya kondisi intervensi (B) yang dilakukan selama 9 hari menunjukkan *mean level*nya 15,6, batas bawah 14,1, batas atas 17,1, dan persentase stabilitas sebesar 22,2%. Kemudian kondisi setelah diberikan intervensi (A2) selama 7 hari menunjukkan *mean level* 19,2, batas bawah 17,7, batas atas 20,7, dan persentase stabilitas sebesar 85,7%.

Tabel 1 : Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	A2/B/A1		
1. Jumlah variabel yang berubah	1		
2. Perubahan kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil secara positif ke tidak stabil secara positif dan ke tidak stabil secara positif		
4. Level perubahan a. Level perubahan (persentase) pada	$(4 - 4) = 0$		

kondisi B/A1 b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$(20 - 4) = 16$
5. Persentase overlape a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B) b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	$22,2\%$ $55,5\%$

Berdasarkan hasil analisis visual grafik yang dilakukan dengan teknik analisis dalam kondisi dan antar kondisi, dapat dilihat perubahan kemampuan anak dalam melakukan perkalian puluhan dengan satuan meningkat secara positif yang artinya membaik. Maka dapat dinyatakan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan perkalian puluhan dengan satuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada anak tunarungu kelas IV di SDN. No. 35 (SDLB) Painan Utara dalam meningkatkan kemampuan perkalian puluhan dengan satuan melalui media papan flanel, pada hari pertama sampai hari kelima sebelum diberikan *intervensi* kemampuan anak dalam perkalian cenderung datar dengan frekuensi kemampuan menjawab soal dengan benar sebanyak 4 soal.

Setelah diberikan perlakuan dengan cara melatih subyek di rumah melalui media papan flanel sehingga subyek mampu melakukan perkalian puluhan dengan satuan yang dipelajari anak disekolah pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada hari pertama sampai hari ketiga sudah dapat

meningkat secara bertahap, setelah itu pada hari ke empat sampai dengan hari kesembilan anak sudah mampu melakukan perkalian puluhan dengan satuan dengan baik dan benar.

Anak memiliki overlape pada kondisi *baseline* (A1) dengan kondisi *intervensi* (B) sebanyak 22,2 % dan pada kondisi *baseline*(A2) dengan kondisi *intervensi* (B) sebanyak 55,55%. Berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari anak, terlihat perubahan yang membaik. Hasil overlape pada anak, semakin kecilnya overlape maka makin baik pengaruh *intervensi* terhadap subyek.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam kondisi dan antar kondisi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan perkalian bagi anak tunarungu kelas IV di SDN No. 35 (SDLB) Painan Utara dengan menggunakan media papan flanel.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perkalian pada anak tunarungu kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa media papan flanel efektif dalam meningkatkan kemampuan perkalian pada anak tunarungu kelas IV di SDN No.35 (SDLB) Painan Utara.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru di sekolah, apabila menemukan anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan perkalian dapat menggunakan media papan flanel ini dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan perkaliannya khususnya perkalian puluhan dengan satuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan dalam penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan perkalian siswa. Penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan apabila ingin menggunakan papan flanel dengan materi pembelajaran yang lain.

Daftar Rujukan

Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT.Rajawali Pers.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang :UNP Press

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal*.
Criced:Tsukuba